

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara (UU sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1). Selain itu menurut Carter V. Good (Darmadi Hamid, 2010:39) pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya sekolah) sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Berdasarkan pendapat kedua para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan sosialnya. Pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam mengembangkan sikap dan perilaku seseorang dalam masyarakat luas. Pendidikan juga dapat meningkatkan pola pikir seseorang, sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mewujudkan masa depan yang lebih baik.

UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa di setiap jenis, jalur pendidikan wajib memuat terdiri dari pendidikan bahasa, pendidikan agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara (Jakni, 2014:1). Namun, Pendidikan Kewarganegaraan seringkali menjadi pelajaran yang membosankan karena pembelajaran ini terdapat banyak materi yang menuntut siswa untuk dapat mengemukakan berbagai fakta peristiwa, memberikan argumentasi mengenai kaitan konsep atau pemahaman materi yang satu dengan materi yang lain dan kaitanya dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan daya fikir siswa, maka secara tidak langsung siswa dituntut pula untuk banyak menghafal dan menganalisis materi, ditambah lagi dengan metode mengajar guru yang lebih banyak menggunakan ceramah serta pemberian tugas, sehingga terkadang ditemui suatu kebosanan kejenuhan dalam diri siswa. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa memiliki kemampuan menghafal dan mengemukakan pendapat suatu analisis dengan baik. Efektifitas pembelajaran oleh guru profesional adalah faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Rusman, 2013:58). Peran guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum dengan menciptakan

kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan (Rusman, 2013:19). Berdasarkan hal ini guru harus dapat melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi menyenangkan untuk dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif serta bervariasi agar aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik lagi dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Oleh karena itu harapan yang diinginkan apabila guru mampu dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model *course review horay* diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta ikut berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang efektif, dan yang paling penting adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Yatim Riyanto (Elisa, 2014:16) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *course review horay* menekankan pembelajaran yang diupayakan guru agar menyenangkan dan keaktifan siswa untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan”. Model *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “*horay*” atau dengan yel-yel yang disukai.

Harapan lainya yaitu kebosanan siswa dapat berkurang, dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan berusaha mendapatkan hasil yang baik dari pada hasil yang sebelumnya kurang baik. Namun demikian, seringkali harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan, asumsi ini penulis ambil pada saat mengadakan pra-observasi. Dalam kegiatan pra-observasi tersebut, penulis mencoba untuk mengetahui sejauh mana model *course review horay* diterapkan guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.

Kenyataan yang muncul dari kegiatan observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih belum maksimal, hal ini disebabkan karena sebagian siswa yang kurang bergairah atau kurang semangat dalam belajar, minat dan perhatiannya kurang terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, ada sebagian siswa hanya mendengarkan dan melihat saja tanpa mencatat atau kurang respon pertanyaan dan penjelasan dari guru. Peneliti juga melihat ada siswa yang enggan atau ragu-ragu untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

Adanya masalah dalam proses pembelajaran ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang bersifat ilmiah yang berjudul “Penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan

aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang?”

Sedangkan sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimana penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang?
3. Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *course review horay* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Negeri 1

Sandai Kabupaten Ketapang. Sedangkan tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang:

1. Perencanaan penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.
2. Penerapan model *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model *course review horay* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, serta dapat meningkatkan efisiensi model pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir tanggap dan cermat dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan para guru sebagai pedoman atau referensi pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan bahan referensi di perpustakaan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, karena jika tercipta suasana yang menyenangkan secara otomatis dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu serta dapat mengimplementasikan secara langsung ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ilmiah diperlukan batas-batas masalah yang hendak diteliti agar dapat dijadikan data yang jelas dan objektif, sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini akan dijabarkan variabel penelitian, penjelasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian.

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, dalam Hamid Darmadi 2014:13). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:61) menyatakan bahwa variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Darmadi Hamid (2014:14) menambahkan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek, atau sifat atau atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan yang lainnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu sifat, gejala, objek/subjek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya dalam suatu penelitian. Maka, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *course review horay* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

a. Variabel tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *course review horay*. Dengan aspek-aspek sebagai berikut :

1) Perencanaan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

- a) Merencanakan silabus
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan sumber belajar

2) Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*

Langkah-langkah pembelajaran menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:80) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi norma dengan tanya jawab;
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 5-6 orang dalam satu kelompok.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 7) Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak *horay* atau menyanyikan yel-yelnya.
- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak *horay*
- 9) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh *horay*.
- 10) Penutup

b. Variabel hasil

Variabel hasil dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa. Yang menjadi fokus penilaian dalam aktivitas belajar siswa menurut Paul B. Diedrich (Sardiman, 2014:101) dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Aktivitas fisik yang terdiri dari:
 - 1) Menulis hal-hal yang dianggap penting berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru.
 - 2) Membaca materi yang diajarkan oleh guru.
 - 3) Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- b. Aktivitas mental yang terdiri dari:
 - 1) Mengemukakan pendapat
 - 2) Mengajukan pertanyaan
 - 3) Menjawab pertanyaan
 - 4) Mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
 - 5) berdiskusi
- c. Aktivitas emosional yaitu :
 - 1) Semangat dalam belajar.
 - 2) Bekerja sama dengan baik saat belajar kelompok.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang beberapa istilah penting didalam judul dan variabel penelitian. Definisi ini dibuat dengan tujuan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda antara pembaca dan

penulis. Disamping itu juga berguna dalam memperjelas ruang lingkup penelitian.

Istilah yang perlu diberikan definisi secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Model *Course Review Horay (CRH)*

Udin Saefudin (Elisa, 2014:16) menyatakan bahwa model *course review horay (crh)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disukai. Sedangkan menurut Kurniasih Imas dan Sani (2015:80) pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *course review horay* juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa untuk menjawab soal dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar.

2. Aktivitas belajar siswa

Rusman (2013:324) pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam

mengakses berbagai informasi dan mengetahui untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan itu, Sardiman (2014:15) mengemukakan bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa merupakan kegiatan interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru dalam bertanya-jawab, menganalisis dan mengambil kesimpulan dengan melibatkan aktivitas fisik, mental serta jiwa yang aktif.

3. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Darmadi Hamid (2010:7) mengemukakan bahwa kewarganegaraan dalam bahasa Latin disebut "*civic*" artinya mengenai warganegara atau kewarganegaraan. Dari kata *civic* lahir kata "*civics*", ilmu kewarganegaraan dan *Civic Education*, Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan Jakni, (2014:1) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan disiplin ilmu, serta konsep system pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara. Berdasarkan pendapat kedua para ahli di atas dikatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia serta watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma

yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang dihadapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

